

Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat

Seri Malini

Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: maliniseri22@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to reveal and describe the structure of Tor Tor Naposo Nauli Bulung dance performance at a wedding ceremony in Sawah Mudik, West Pasaman Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The researcher's own research instruments and aids such as pens and cameras. Primary data and secondary data were used in this research material. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data collection, data presentation and conclusions. The results proved that the structure of the Tor Tor Naposo Nauli Bulung Dance performance at the wedding party in Sawah Mudik consisted of movement, floor patterns, music, clothing, makeup and performance venues. Tor Tor dance consists of four movements, namely: Pangurdot movement, Pangedgal movement, Pangeal movement and Pangurdot movement. The floor pattern of the Tor Tor Dance is round and straight. Musical instruments use traditional musical instruments such as gondang, flute and trumpet. Tor-tor dance clothes with the head facing outward, the outside is a typical and traditional fabric of the Batak tribe. The dominant colors of the outer fabric are red, black and white, decorated with various gold or silver threads. Tor-tor dance makeup wears beautiful makeup. The place where the tor-tor marriage contract dance performance takes place in front of the bride's house, where a special tent has been set up for the performance of the tor-tor dance, The use of Tor-tor dance in the Jorong Sawah Mudik community is as a means of entertainment, a sign of respect for elders, so that all people know that the bride and groom have been released and are not on the members of naposo nauli bulung (young men), bow down and beg for affection to the person who is le.*

Keywords: *Structure, Performance, Dance Tor Tor Naposo Nauli Bulung, Wedding Party*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan mendeskripsikan struktur pertunjukan tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung pada upacara pernikahan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya peneliti sendiri dan alat bantu seperti pulpen dan kamera. Data primer dan data sekunder digunakan dalam materi penelitian ini. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung pada pesta pernikahan di Sawah Mudik terdiri dari gerak, pola lantai, musik, busana, tata rias dan tempat pertunjukan. Tari Tor Tor terdiri atas empat gerak yaitu : gerak Pangurdot, gerak Pangedgal, gerak Pangeal dan gerak Pangurdot. Pola lantai Tari Tor Tor berbentuk bulat dan lurus. Alat musik memakai alat musik tradisional seperti gondang, seruling dan terompet. Pakaian tari Tor-tor dengan kepala menghadap ke luar, bagian luarnya merupakan kain khas dan tradisional suku Batak. Warna dominan kain luarnya adalah merah, hitam dan putih, dihiasi berbagai benang emas atau perak. Tata rias tari tor-tor memakai tata rias yang cantik. Tempat pementasan tari tor-tor akad nikah berlangsung di depan rumah mempelai wanita, dimana telah didirikan tenda khusus untuk pementasan tari tor-tor, Pemanfaatan tari Tor-tor pada masyarakat Jorong Sawah Mudik adalah sebagai sarana hiburan, tanda penghormatan terhadap orang yang lebih tua, agar semua masyarakat mengetahui bahwa kedua pengantin telah dilepas dan tidak berada pada anggota naposo nauli bulung (pemuda pemudi), sujud dan memohon kasih sayang kepada orang yang lebih tua serta memberi isyarat kepada masyarakat bahwa penyelenggara pesta perkawinan adalah anak raja atau keturunan raja.

Kata kunci: Struktur, Pertunjukan, Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung, Pesta Perkawinan

LATAR BELAKANG

Kesenian dalam diri manusia sudah jadi bagian dari warisan nenek moyang kita. Sejak zaman dahulu, seni telah jadi praktik budaya yang diwariskan turun-temurun hingga saat ini. Seni merupakan bagian dari kebudayaan, yang merupakan bagian dari eksistensi masyarakat. Aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari seni. Setiap masyarakat di suatu tempat mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, begitu pula dengan keseniannya. Seni merupakan sebuah keindahan tersendiri bagi setiap masyarakat yang memilikinya. Rohid dalam Sinta (2020:213), seni merupakan salah satu muatan kebudayaan merupakan cerminan nilai.

“Kesenian atau diambil dari kata dasar ‘seni’ merupakan wujud yang terindra, seni itu berada diluar benda seni yang berupa nilai, apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia” (Jakob Sumardjo, 1999:11). Hal ini membuktikan bahwa seni berasal dari jiwa seseorang, yang diwujudkan dalam suatu bentuk (benda) yang disebut karya seni dan mempunyai keindahan tersendiri. Seni sebagai salah satu unsur kebudayaan terdiri dari berbagai bidang seni, salah satunya adalah seni tari. (Desfiarni, 2004). Indrayuda dalam Triagnesti (2021:81) kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena kehidupan bermasyarakat mengandung unsur kebudayaan.

Jenis kesenian yang disajikan di setiap daerah berbeda-beda dan mempunyai corak berbeda-beda, dapat dilihat dari kehidupan sosial budaya masyarakatnya dengan penampilan seni musik, seni rupa dan tari. Tari merupakan salah satu kesenian yang punya sejarah panjang dan salah satu kesenian yang jadi bagian dari kehidupan masyarakat. Indrayuda dalam Maulida (2012: 212), tari adalah “suatu kegiatan manusia yang diutarakan lewat gerak dan ekspresi yang terencana, terstruktur dan terstruktur dengan jelas, dimana ekspresi gerakan dan ekspresi tersebut bisa atau tidak diutarakan suatu cerita di samping mengungkapkan gerakan tersebut yang punya nilai estetis, logis, dan etis. Sebaliknya, tujuan gerak dan ekspresi tari harus mengisi naluri rekreasional seseorang.”

Tarian tradisional merupakan salah satu jenis tarian yang merupakan wujud budaya daerah. Tarian tradisional tidak mengalami perubahan sampai sekarang. (Oktaviani, 2021:93). Mulai dari tarian hingga upacara kelahiran, tarian adat ini mempunyai tempat dengan tingkat kepercayaan masyarakatnya. Bahkan dalam tarian upacara kematian, mereka meyakini bahwa tarian merupakan bagian penting dalam masyarakat. Selain tari juga dipakai untuk kebutuhan hidup, tari juga dianggap untuk keperluan lain yang berkaitan dengan penghidupan. Kemudian mereka menarikan tarian kesuburan untuk mencapai keberhasilan dan hasil yang melimpah dalam bidang pertanian dan peternakan (Supardjan, 1982:63).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat terdapat 3 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Gunung Tuleh terdiri dari 7 Nagari, Kecamatan Kinali terdiri dari 17 Nagari dan Kecamatan Koto Balingka terdiri dari 6 Nagari.

Nagari Sawah Mudik salah satu desa yang terdapat beberapa Kesenian Tradisional yakni Pencak Silat dan tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung. Dari beberapa tarian yang ada, Tor Tor Naposo Nauli Bulung merupakan tarian tradisional yang sering digunakan dalam aktivitas upacara adat bagi masyarakat Nagari Sawah Mudik. Tari Tor Tor Nauli Bulung Tor Tor Naposo dilaksanakan pada pesta pernikahan dan sudah ada sejak zaman dahulu tapi belum diketahui penciptanya.

Menurut Supri (Wawancara, 18 Juni 2023) selaku Ketua Adat di Nagari Sawah Mudik mengatakan bahwa Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung punya moral melihat senang atas acara perkawinan yang dihadapkan terhadap bagian Hamoraan dan Hatorasan (raja-raja), tandanya sumbu dalam nagari yang tidak boleh dirusak adat karena di dalam suku Mandailing Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung sangat dijunjung tinggi. Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung ini tidak boleh ditarikan oleh satumarga, karena menurut adat satu marga ini satu Rahim (kakak beradik).

Pada saat menari Tor-tor Naposo Nauli Bulung tidak ditentukan jumlah penarinya, tapi dilakukan berpasangan antara pria dan wanita. Tetapi menurut Supri (Wawancara, 18 Juni 2023) bahwa tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Nagari Sawah Mudik ditarikan oleh 6 pasang penari, diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan, karena di Nagari Sawah Mudik terdiri dari 3 marga yaitu Marga Lubis, Marga Nasution dan Marga Matoindang.

Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung bentuknya sangat tradisional, dilihat dari gerakannya yang sederhana, memakai pola lantai melingkar dan sejajar serta iringan musik pelan hingga monoton. Tema pasar ini adalah Manyomba Tu Raja (menghormati raja), Markusor (berputar), Singgang (jongkok) dan salam terakhir. Pakaiannya meliputi laki-laki yang mengenakan kemeja dan celana panjang, sarung, apu (hiasan kepala/peci) dan ulos-godang yang disampirkan di bahu, sedangkan perempuan mengenakan bretel dan rok panjang serta selendang. Sepatu dan sandal (menari) juga tidak boleh berada di dalam manor, hal tersebut untuk menjaga kebersihan panorama (tempat manor)

Musik pengiring tor-toro ini adalah gondang, suling, ogung dan momongan atau tali tangkap. Dalam upacara adat, pemakaian gondang dan tor-tori selalu berjalan bersamaan. Fungsi utamanya adalah untuk menyampaikan rasa hormat kepada Yang Maha Kuasa serta orang-orang yang dihormati seperti individu menurut tingkat sosialnya dalam sistem kekerabatan dan tamu undangan.

Selain itu, Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat mempunyai struktur pertunjukan dan makna yang berbeda dengan tari Tor Tor lainnya, walaupun masih berasal dari daerah yang sama. Tentu saja dalam struktur dan makna pertunjukannya terdapat keistimewaan yang tidak semua orang mengetahuinya, keistimewaan dalam hal ini adalah Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung yang berlangsung pada upacara perkawinan mempunyai struktur dan makna yang berbeda-beda.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur

Struktur adalah cara-cara bagaimana unsur-unsur dasar dari masing-masing kesenian telah tersusun hingga berwujud (Djelantik, 1999:21). Menurut Peursen (dalam Djazuli, 1994:45) yang mengatakan “struktur adalah keadaan dan hubungan bagian-bagian dari suatu organisme yang berbentuk demi menurut suatu tujuan keseluruhan yang sama”.

2. Pertunjukan

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Rini Yulistiyo Utomo (2015:13) mempunyai arti memperlihatkan tontonan, mempertontonkan (gambar hidup, sandiwara, tari-tarian).

3. Tari

Soedarsono (1986:6) Tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Sedangkan menurut Indrayuda (2013:8) mengatakan bahwa Tari adalah “gerak dan ritme” Gerak dalam arti tari bukanlah gerak realitas, tetapi gerak yang berbentuk ekspresi atau ungkapan dan didorong oleh motivasi yang sadar, yaitu bentuk yang diungkapkan oleh manusia dengan rasa, seakan mampu menggetarkan perasaan seseorang atau peminatnya.

4. Upacara Perkawinan

Rahmida (2008:177) menyatakan bahwa Tari Upacara merupakan tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Ciri utama tari upacara yaitu hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat yang menjadi simbol masyarakat. Menurut Soekanto dalam Losa Viadinata (2016: 7-9) menyatakan bahwa upacara adalah bentuk kegiatan manusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman batin atau mencari keselamatan dengan memenuhi tata cara yang ditradisikan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (2012:4) yang dikutip Moleong, metode kualitatif adalah metode penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat bantu seperti pulpen dan kamera. Menurut Sugiyono (2013:222), instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang dibekali dengan pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Data primer dan data sekunder digunakan dalam materi penelitian ini. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung

Masyarakat Mandailing Sawah Mudik menggunakan tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung untuk perayaan pernikahan. Menurut Supri, tarian tor-tor yang dibawakan dalam pesta pernikahan wajib dilakukan oleh keturunan raja bermarga Nasution.

Tarian tor-tor tidak pernah tertinggal dalam upacara adat pernikahan para raja atau ninik mamuk, karena tari tor-tor merupakan tradisi yang penting bagi mereka dan kebanggaan bagi orang yang berdarah biru atau bangsawan. tari Tor-tor selalu ditarikan meskipun tidak ada biaya dan modal untuk merayakannya, karena tari ini merupakan suatu kebanggaan yang tidak diinginkan oleh anggota keluarga.

Menurut Supri tari Tor-tor ini sebagai sarana hiburan masyarakat Jorong Sawah Mudik, sebagai tanda penghormatan terhadap orang yang lebih tua, untuk mengabarkan pada seluruh masyarakat bahwa kedua pengantin telah dilepas dan tidak berada pada anggota naposo nauli bulung (pemuda pemudi), sujud dan memohon kasih sayang kepada orang yang lebih tua serta memberi isyarat kepada masyarakat bahwa penyelenggara pesta perkawinan adalah anak raja atau keturunan raja.

2. Deskripsi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan

Gerakan tari Tor-tor merupakan unsur utama dalam tarian yang dilakukan setiap individu penari maupun secara kelompok dan berpasangan. Gerakan pada tari dapat menyampaikan isi tari kepada penonton. Begitu pula dengan tari tor-tor naposo nauli bulung yang berkisah tentang para pemuda dan pemudi yang taat dan hormat pada orang yang lebih tua, mengikuti segala perintah orang yang lebih tua, tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam bermasyarakat. Cerita diwujudkan dalam bentuk gerak, gerak tari tor-tor naposo nauli bulung terdiri dari tiga jenis gerak yaitu gerak persiapan, gerak manis dan gerak menangkap. Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung punya 4 gerakan yaitu: gerak Pangurdot, gerak Pangedgal, gerak Pangeal dan gerak Siangkupna.

Pola lantai pada Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung adalah berbentuk bulat dan lurus. Alat musik dalam tari Tor-tor adalah alat musik tradisional seperti gondango, seruling dan terompet. Musik pertunjukan tari tor-tor, kecuali dengan gerak tari. Waktu, musim, alam dan lingkungan merupakan sumber gerak yang menimbulkan perasaan artistik. Yang lalu menghasilkan alat-alat seni dengan bentuk, ritme dan suara yang berbeda-beda serta kegunaannya. Indrayuda (2013:22), musik dalam tari merupakan suatu pola ritme yang dapat memberi makna dan mendukung pertunjukan tari supaya lebih bernilai dan menyuguhkan perangsang atau motivasi kepada penarinya. Bagi La Mer (1986:105), musik dalam tari tidak hanya sekedar pengiring, tetapi musik merupakan pasangan tari yang tidak diiringi musik sungguhan, tetapi harus mempunyai unsur musikal.

Pakaian tari Tor-tor dengan kepala menghadap ke luar, bagian luarnya merupakan kain khas dan tradisional suku Batak. Warna dominan kain baru tersebut adalah merah, hitam dan putih, dihiasi berbagai tenunan benang emas atau perak.

Tarian tor-tor menggunakan tata rias yang cantik. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, sehingga tata rias merupakan salah satu aspek visual yang dapat memandu interpretasi penonton terhadap objek atau tari estetis yang disajikan (Hidajat, 2008: 82).

Tempat pertunjukan tari tor-tor dalam acara pesta perkawinan dilakukan didepan rumah mempelai yang didirikan tenda khusus untuk pertunjukan tari tor-tor agar orang yang menonton terlihat jelas penampilan tor-tor tersebut. Tenda didirikan di depan rumah mempelai dan alat-alat musik tari tor-tor disusun secara rapi dan sound sistem terhubung langsung dari dalam rumah mempelai tempat pertunjukan di adakan.

3. Struktur Pertunjukan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung

Struktur pertunjukan adalah susunan atau susunan bagian-bagian pertunjukan suatu karya seni yang membentuk suatu kesatuan yang erat hubungannya sehingga punya makna pertunjukan.

Penari tari tor-tor naposo nauli bulung terdiri dari 10 orang. Laki-laki terdiri dari 5 orang dan perempuan terdiri dari 5 orang. Tari Tor-tor ini di awali dengan pembukaan silat yang dinamakan dengan silat marende-ende dengan pesilatnya ada 2 orang dengan di iring musik Tor-tor, setelah pembukaan silat dilanjutkan dengan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.

Awal masuk pembuka Tari Tor-tor dengan masuknya perempuan nauli bulung 3 orang kemudian posisinya melingkar menghadap kebelakang dengan menggerakkan telapak kaki, telapak tangan dan kepala, kemudian berputar saling berhadapan kemudian menghadap ke belakang lagi lalu mundur membentuk barisan sejajar melakukan gerakan seluruh badan yang

bertumpu pada tumit dan telapak kaki untuk menopang badan saat tubuh bergerak ke atas dan bawah, gerakan terakhir membentuk lingkaran yang bergerak tangan kanan keatas lalu bergantian dengan tangan kiri.

Posisi pertama : Wanita menghadap dan pria lalu melakukan gerakan pangurdot yang memakai seluruh tubuh sebagai pusat gerakan, mengandalkan tumit dan telapak kaki sebagai penopang tubuh saat tubuh bergerak ke atas dan ke bawah, gerakan ini harus selaras. dengan hentakan dan ritme gondango.

Posisi kedua : Wanita itu sejajar dan laki-laki di belakangnya, lalu menopangnya dengan telapak kakinya, pandagal melakukan gerakan yang diawali dari badan dari pinggang hanya sampai ke kepala, bergerak memutar atau melingkar dari kiri ke kanan. Gerakan ini juga mencakup gerakan jari tangan, tangan, dan kepala.

Posisi ketiga : Wanita mendorong ke kanan dan ke kiri, lalu pria melangkah ke belakangnya lalu melakukan gerakan menyudut yang menggerakkan seluruh bagian tubuh dengan mulus diawali dari tangan, telapak tangan hingga gerakan jari. Gerakan ini melepaskan telapak tangan dan mengangkatnya secara perlahan. Kemudian turunkan kembali tangan Anda, turunkan telapak tangan secara perlahan.

Posisi keempat : perempuan dan laki-laki membentuk lingkaran, kemudian laki-laki diam di belakang perempuan, lalu melakukan gerakan siangkupana, konsentrasi pada leher, telapak tangan dan telapak kaki, kemudian perempuan membentuk garis sejajar dan laki-laki melakukan hal yang sama, kemudian perempuan dan laki-laki saling berhadapan. Gerakannya dilakukan secara berulang-ulang hingga berputar di tempat, gerakan ini harus seirama dengan posisi gondang dan urdot.

Terakhir ditutup dengan anak daro dan marapulai bersama dengan 1 laki-laki dan 1 perempuan, anak daro dan marapulai hanya sebagai penghibur makanya mereka diarahkan oleh 1 orang perempuan untuk menirukan gerakan Tari Tor-tor sampai selesai.

4. Pembahasan

Berdasarkan uraian pada penjelasan unsur pendukung pertunjukan tari tor-tor pernikahan Jorong Sawah Mudik, sebelumnya penulis telah menjelaskan semua unsur tersebut. Maka untuk memahami permasalahan penelitian tentang struktur pertunjukan tari tor-tor, maka tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung tidak mempunyai jumlah penari yang tetap, melainkan harus dibawakan secara berpasangan antara pria dan wanita. Tetapi menurut Supri (Wawancara, 18 Juni 2023) bahwa tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Nagari Sawah Mudik ditarikan oleh 6 pasang penari, diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan, karena di Nagari Sawah Mudik terdiri dari 3 marga yaitu Marga Lubis, Marga Nasution dan Marga Matoindang.

Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung bentuknya sangat tradisional, dilihat dari gerakannya yang sederhana, memakai pola lantai melingkar dan sejajar serta iringan musik pelan hingga monoton. Tema pasar ini adalah Manyomba Tu Raja (menghormati raja), Markusor (berputar), Singgang (jongkok) dan salut terakhir. Pakaianya meliputi laki-laki yang mengenakan kemeja panjang dan celana panjang, sarung, apu (hiasan kepala/peci) dan ulos-godang yang disampirkan di bahu, sedangkan perempuan mengenakan bretel dan rok panjang serta selendang. Sepatu dan sandal juga tidak boleh berada di dalam manor (menari), karena hal ini untuk menjaga kebersihan panorama (manor square).

Musik pengiring tor-toro ini adalah gondang, suling, ogung dan momongan atau tali tangkap. Dalam upacara adat, pemakaian gondang dan tor-tori selalu berjalan bersamaan. Fungsi utamanya adalah untuk menyampaikan rasa hormat kepada Yang Maha Kuasa serta orang-orang yang dihormati seperti individu menurut tingkat sosialnya dalam sistem kekerabatan dan tamu undangan.

Selain itu, Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat mempunyai struktur pertunjukan dan makna yang berbeda dengan tari Tor Tor lainnya, walaupun masih berasal dari daerah yang sama. Tentu saja dalam struktur dan makna pertunjukannya terdapat keistimewaan yang tidak semua orang mengetahuinya, keistimewaan dalam hal ini adalah Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung yang berlangsung pada upacara perkawinan mempunyai struktur dan makna yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tari Tor Tor terdiri atas empat gerak yaitu : gerak Pangurdot, gerak Pangedgal, gerak Pangeal dan gerak Pangurdot. Pola lantai Tari Tor Tor mempunyai pola lantai berbentuk bulat dan lurus. Alat musik tari ini memakai alat musik tradisional seperti gondango, seruling dan terompet. Pakaian tari Tor-tor dengan kepala menghadap ke luar, bagian luarnya merupakan kain khas dan tradisional suku Batak. Warna dominan kain luarnya adalah merah, hitam dan putih, dihiasi berbagai benang emas atau perak. Tata rias pada tari tor-tor menggunakan tata rias cantik. Tempat pertunjukan tari tor-tor dalam acara pesta perkawinan dilakukan didepan rumah mempelai yang didirikan tenda khusus untuk pertunjukan tari tor-tor agar orang yang menonton terlihat jelas penampilan tor-tor tersebut.

Pemanfaatan tari tor-tor pada masyarakat Jorong Sawah Mudik adalah sebagai sarana hiburan, sebagai tanda penghormatan terhadap orang yang lebih tua, agar seluruh masyarakat mengetahui bahwa kedua pengantin telah dilepas dan tidak berada pada anggota naposo nauli bulung (pemuda pemudi), sujud dan memohon kasih sayang kepada orang yang lebih tua serta

memberi isyarat kepada masyarakat bahwa penyelenggara pesta perkawinan adalah anak raja atau keturunan raja.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat. Dapat memberikan informasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar tetap mempertahankan pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung pada Upacara Perkawinan dengan upaya mempertahankan identitas kesenian khas Nagari Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi dokumentasi sekaligus data tertulis di perpustakaan FBS Universitas Negeri Padang. Dapat menambah kecintaan terhadap Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung serta dapat menambah wawasan budaya sebagai upaya pelestarian kebudayaan tradisi. Dapat menambah referensi atau sebagai data bagi penulis maupun peneliti yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Desfiarni, D (2004) *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika
- Djazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djelantik, M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidajat, Robby. (2008). *Seni tari*. Malang: Jurusan Seni & Desain Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Jacob Sumardjo. (1999). *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni
- La Meri. (1986). *Dance Composition, the Basic Elements*, Lagaligo, Russell.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Oktaviani, R. D., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 92-103.
- Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari ilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Rini Yulistiyono Utomo, Rini. (2015) "Bentuk dan Fungsi Seni Pertunjukan Barongan di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Sinta, R., & Mansyur, H. (2020). Bentuk Penyajian Tari Galombang pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 213-221.

Soedarsono, (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: DepDikBud.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardjan, N. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80-89.